

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA PADA YAYASAN HATI GEMBIRA INDONESIA (HAPPY HEARTS INDONESIA)

Sitha Amelia Anjani ¹⁾, Risma Wira Bharata ²⁾

Sithaamelia0@gmail.com, Universitas Tidar

Abstract

In the development of financial management of non-profit entities, it is very necessary to have a clear basis or financial accounting standard as a guide in financial reporting of non-profit entities, so this study explains in depth about the financial statements of non-profit organizations, especially in foundation organizations using Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35. Objects This research is the Happy Heart Foundation. The purpose of this study was to determine the preparation, form, and content of financial statements at the Hati Gembira Foundation with reference to the provisions of ISAK No. 35. With the results of the study showing that the Hati Gembira Foundation has implemented accounting standards that refer to ISAK 35 which consists of Position Statements Financial Statements, Comprehensive Income Statements, Statements of Changes in Net Assets, Statements of Cash Flows, and Notes to Financial Statements.

Keywords : Financial Statement, ISAK No 35, Non-Profit Entity

Abstrak

Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba maka penelitian ini menjelaskan secara mendalam tentang laporan keuangan organisasi nonlaba khususnya pada organisasi Yayasan dengan menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan pada Yayasan Hati Gembira dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan ISAK No 35. Objek penelitian ini adalah Yayasan Hati Gembira dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Hati Gembira telah menerapkan standar akuntansi yang meliputi ISAK 35 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata kunci : Entitas Non-Laba, ISAK No 35, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Bentuk organisasi di Indonesia bermacam-macam, salah satunya merupakan organisasi sosial atau organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk melayani masyarakat tetapi tidak mencari keuntungan, melainkan berfokus pada tujuan sosial dan lingkungan. Salah satunya adalah yayasan. Yayasan adalah organisasi non-pemerintah yang kegiatannya berada di luar tatanan politik yang dilembagakan dan merupakan organisasi sukarela yang tujuannya membantu orang lain mengurangi masalah sosial (Effendy at al., 2019).

Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Dijaman globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alveniawati at al., (2022) menjelaskan, bahwa laporan keuangan yang dilakukan pada yayasan IPHI madiun hanya mencatat arus kas masuk serta arus kas keluar saja. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Mujibur



(2021) menjelaskan, bahwa Masjid Besar Al- Atqiyah masih menggunakan metode pelaporan sederhana. Pencatatan dilakukan apabila terjadi kas keluar dan kas masuk.

Yayasan Hati Gembira adalah organisasi nonlaba lokal yang didedikasikan untuk membangun kembali sekolah yang terkena dampak bencana alam dan membantu masyarakat yang membutuhkan (Happy Heart Indonesia, 2022). Sebagai organisasi nonlaba, Yayasan Hati Gembira harus memiliki akuntabilitas yang memadai kepada para donatur, penyandang dana, dan penyedia sumber daya lainnya. Salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban yaitu Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah jenis informasi akuntansi yang digunakan untuk mengelola sumber daya sehingga mereka terus percaya dan tidak memberhentikan sumber dana yang diberikan kepada Yayasan Hati Gembira.

Dalam mengembangkan manajemen keuangan organisasi nonlaba, sangat penting bahwa pelaporan keuangan organisasi nonlaba memiliki landasan atau standar akuntansi yang jelas sebagai pedoman. Standar akuntansi untuk organisasi nonlaba terus meningkat. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disahkan oleh rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. PSAK revisi no. 45 disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 8 April 2011. Kemudian diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, yang mengatur tentang penyajian Laporan Keuangan organisasi nirlaba yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 26 September 2018 dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Mengingat tuntutan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik serta pentingnya Laporan Keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba, sehingga pembahasan mendalam tentang laporan keuangan terkait ISAK No. 35 harus dianalisis lebih detail. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang Implementasi ISAK No. 35 dalam pelaporan keuangan organisasi nonlaba pada Yayasan Hati Gembira. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui organisasi, bentuk dan isi laporan keuangan Yayasan Hati Gembira menurut ketentuan ISAK No. 35.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi Nirlaba

Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari kini semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba. Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya. Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi (Effendy at al., 2019)

Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu organisasi dalam suatu periode yang menjabarkan kinerja dari organisasi tersebut. Laporan keuangan tersebut dianggap sangat penting untuk dibuat karena dapat menggambarkan kinerja organisasi dalam suatu periode. Laporan keuangan yang tersusun diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap para penggunanya (Aldila dan Ginanjar, 2018)

Pelaporan keuangan perlu diperhatikan bagaimana penyusunannya sehingga dapat memberikan informasi yang jelas bagi para penggunanya. Oleh karenanya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) sebagai anggota dari International Federation of Accountants menyusun mengenai merupakan Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang pengawasannya.

Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba

ISAK 35 membahas terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan turunan dari PSAK 01 paragraph 05. Dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 harus memenuhi lima komponen yaitu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

1. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, serta asset neto. Dalam laporan posisi keuangan terdapat dua format dalam menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu format A dan format B dimana masing-masing format memiliki kelebihan. Perbedaan dari dua format tersebut yaitu pada format A terdapat pos penghasilan komprehensif lain pada bagian aset neto, sedangkan untuk format B pos penghasilan komprehensif tidak disajikan.
2. Laporan penghasilan komprehensif
Laporan penghasilan komprehensif yaitu memberikan informasi terkait pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit dalam laporan penghasilan komprehensif. Terdapat dua format laporan penghasilan komprehensif yang di sajikan berdasarkan ISAK 35. Perbedaan kedua format tersebut yaitu pada format A informasi disajikan dalam bentuk kolom tunggal sedangkan format B disajikan secara spesifik dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.
3. Laporan perubahan aset neto
Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi dengan mengklasifikasikan sesuai klasifikasi aset netonya.
4. Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan menurut Faith yang dikutip oleh (Shoimah at al., 2021) merupakan sebuah catatan terkait laporan keuangan entitas nonlaba dimana dalam catatan ini menyajikan terkait informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas.

Yayasan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Menurut undang-undang, yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan khusus dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan bidang kemanusiaan. tidak ada anggota. Prinsip-prinsip yang harus dipahami tentang pondasi adalah sebagai berikut :

1. Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas.
2. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha, dengan syarat sebagai berikut.

- Bentuk usaha tempat investasi bersifat perspektif dengan ketentuan seluruh penyertaan tersebut paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari seluruh nilai kekayaan Yayasan.
 - Anggota pembina, pengurus, dan pengawas Yayasan dilarang merangkap sebagai anggota direksi atau pengurus dan anggota dewan komisaris atau pengawas dari badan usaha.
3. Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada pembina, pengurus, dan pengawas.
 4. Kekayaan Yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh Yayasan berdasarkan undang-undang, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada pembina, pengurus dan pengawas, kecuali:
 - Bukan pendiri Yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, pembina, dan pengawas.
 - Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.
 5. Kekayaan Yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu kekayaan yayasan dapat diperoleh dari hal-hal berikut ini.
 - Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat
 - Wakaf
 - Hibah
 - Hibah wasiat
 - Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar Yayasan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian Terdahulu

Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang (Afifah & Faturrahman, 2021). Memperoleh hasil bahwa Laporan keuangan Yayasan An-Nahl belum menerapkan standar akuntansi ISAK No. 35. Tetapi jika dikaitkan dengan penerapan laporan keuangan yang sudah diolah menggunakan ISAK 35 laporan keuangan tersebut bisa diterapkan dalam laporan keuangan Yayasan An-Nahl.

Penerapan ISAK 35 pada Majid Baitul Hidayah Puger Jember (Ula et al., 2021) Memperoleh hasil bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini oleh Panti Asuha Al Husna sangatlah sederhana. Pada penelitian ini peneliti berkesempatan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi Nirlaba

METODE

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Yayasan Hati Gembira. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain yang terdiri dari dokumen resmi berbagai instansi pemerintah. Data sekunder disini adalah data internal subjek yang diteliti yaitu Laporan Keuangan tahunan Yayasan Hati Gembira.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Happy Hearts Indonesia adalah organisasi nirlaba yang mendukung agar setiap anak di Happy Hearts Indonesia adalah organisasi nonlaba yang mendukung setiap anak Indonesia untuk memiliki fasilitas sekolah yang aman dan tahan gempa. Happy Hearts Indonesia di dedikasikan untuk membangun kembali sekolah dan mengembalikan harapan dan kesempatan kepada anak-anak di daerah pedalaman untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Kami mendukung komunitas lokal untuk membangun sekolah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan fasilitas yang memadai.

Happy Hearts Indonesia memulai perjalanannya sebagai Happy Hearts Fund yang didirikan oleh supermodel Petra Nemcova. Tujuan Dana Hati Bahagia adalah untuk membangun kembali sekolah yang aman dan berkelanjutan di daerah yang terkena bencana alam. Happy Hearts Fund membuka cabang internasional pertamanya pada tahun 2013 dengan nama baru Happy Hearts Indonesia, juga dikenal sebagai Yayasan Hati Gembira Indonesia. Tujuannya untuk mendukung pembangunan kembali beberapa sekolah di wilayah Indonesia yang paling rawan bencana alam. Kegiatan yayasan meliputi layanan sosial dan kemanusiaan, yang meliputi misalnya:

- a. Di bidang jasa, yayasan menyelenggarakan kegiatan, misal: mendirikan panti asuhan, rumah sakit, poliklinik, laboratorium, panti jompo, sekolah untuk orang yang memiliki lemah mental, pendidikan non formal seperti kursus, keterampilan, pendidikan formal seperti pendidikan dari tingkat playgroup sampai dengan perguruan tinggi, seni, pelatihan olah raga, penelitian ilmiah. dan studi banding.
- b. Dalam bidang kemanusiaan, yayasan menyelenggarakan kegiatan, misal: Membantu korban bencana alam berupa membangun kembali rumah-rumah yang rusak atau membangun kembali sekolah, membantu pengungsi akibat perang, membantu gelandangan, fakir miskin untuk memulai dan mengelola tempat penampungan dan pemakaman tunawisma. melindungi konsumen dan melindungi lingkungan. Bidang kegiatan Yayasan saat ini meliputi pembangunan, renovasi atau rekonstruksi sekolah yang rusak, serta pembangunan dan renovasi sekolah di daerah yang lemah strukturnya.

Analisis Laporan Keuangan ISAK 35

Interpretasi Standar akuntansi keuangan 35 (ISAK 35) merupakan turunan dari PSAK 01 paragraf 5 terkait entitas berorientasi nonlaba dimana ISAK 35 ini merupakan acuan atau standar dalam membuat laporan keuangan untuk organisasi nonlaba, salah satunya yaitu yayasan. Dalam ISAK 35 terdapat 5 komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Manfaat yang di peroleh dalam menganalisis laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yaitu:

- a. Penyajian Laporan Keuangan yang detail dan terperinci.
- b. Dengan menggunakan laporan keuangan yang mengacu pada ISAK No 35 membuat laporan Yayasan Hati Gembira menjadi utuh, lengkap dan mudah dipahami.
- c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan Hati Gembira, yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban kepada pemberi sumbangan//bantuan agar mereka mudah membaca laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait penerapan laporan keuangan Yayasan Hati Gembira sesuai standar akuntansi ISAK 35 yang memiliki lima komponen yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan laporan posisi keuangan Yayasan Hati Gembira periode anggaran 2020, laporan posisi keuangan sudah sesuai dengan ISAK 35 yang terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Dengan total liabilitas dan aset neto sebesar R 7.848.798.566. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Hati Gembira	
Laporan Posisi Keuangan	
Tanggal 31 Desember 2020	
Dinyatakan Dalam Rupiah	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	7.093.859.097
Piutang lain-lain	40.000
Biaya dibayar di muka	40.836.820
Uang muka	56.440.000
Persediaan	40.905.900
Total Aset Lancar	7.232.081.817
ASET TIDAK LANCAR	
Aset tetap - neto	616.716.749
Total Aset Tidak Lancar	616.716.749
TOTAL ASET	7.848.798.566
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Biaya masih harus dibayar	44.000.000
Utang pajak	19.437.237
Utang lain-lain	16.638.500
Total Liabilitas Jangka Pendek	80.075.737
ASET NETO	7.768.722.829
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	7.848.798.566

Sumber : Yayasan Hati Gembira Indonesia (2022)

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Dilihat pada tabel 2, Yayasan Hati Gembira sudah menyajikan laporan komprehensif sesuai dengan ISAK 35, mengenai informasi pendapatan dan beban yang telah dilakukan pada Yayasan Hati Gembira.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Yayasan Hati Gembira	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
31-Des-20	
Dinyatakan dalam Rupiah	
PENDAPATAN	
Hibah dan sumbangan	8.852.815.048
Penghasilan Bunga	214.209.372
Laba Penjualan aset tetap	24.270.833
Laba selisih kurs - neto	17.398.702
Lain-lain	1.182.130

Total Pendapatan	9.109.876.085
BEBAN	
Program layanan	8.962.419.777
Administrasi dan umum	1.411.146.623
Penggalangan dana dan pengembangan	303.273.561
Biaya keuangan	4.488.431
Rugi selisish kurs - neto	-
Rugi Penjualan aset tetap	-
Lain-lain	-
Total Beban	10.681.328.392
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	-1.571.452.307
ASET NETO	7.152.006.080
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	7.848.798.566

Sumber : Yayasan Hati Gembira Indonesia (2022)

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto pada Yayasan Hati Gembira sudah sesuai dengan ISAK 35 hal ini karena laporan yang disajikan pada yayasan hati gembira sudah menggambarkan keadaan aset suatu perusahaan baik aset tanpa pembatasan penggunaannya maupun aset dengan pembatasan penggunaannya dari pemberi sumber daya dalam periode tertentu.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan Hati Gembira	
Laporan Perubahan Aset Neto	
31-Des-20	
Dinyatakan dalam Rupiah	
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Saldo awal	9.340.175.136
Surplus (defisit) tahun berjalan	-1.571.452.307
Saldo Akhir	7.768.722.829

Sumber : Yayasan Hati Gembira Indonesia (2022)

4. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Pada laporan arus kas Yayasan hati gembira sudah sesuai dengan ISAK 35 karena didalam penyajiannya sudah memenuhi klasifikasi ISAK 35 yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Dimana penerimaan dan pengeluaran kas Yayasan Hati Gembira meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi

Tabel 4. Laporan Arus Kas

Yayasan Hati Gembira	
Laporan Arus Kas	
Tanggal 31 Desember 2020	
Dinyatakan Dalam Rupiah	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kenaikan (penurunan) aset neto	-1.571.452.307
Penyesuaian kenaikan (penurunan) Aset neto terhadap kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi :	
Penyusutan aset tetap	139.983.839
(Laba) rugi Penjualan aset tetap	-24.270.833

(Laba) rugi kurs mata uang valuta asing	-17.398.702
Pendapatan bunga	-204.209.327
Penurunan (kenaikan) aset:	
Piutang lain-lain	-24.000
Persediaan	-40.905.900
Biaya dibayar di muka	-2.440.000
Uang muka	902.601
Kenaikan (penurunan) liabilitas:	
Biaya masih harus dibayar	22.000.000
Utang pajak	-32.861.545
Utang lain-lain	-92.579.388
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	-1.833.300.607
Penerimaan bunga	214.209.372
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	-1.619.091.235
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan aset tetap	230.000.000
Laporan Arus Kas	-19.379.000
Kas bersih di peroleh dari aktivitas investasi	210.621.000
Efek kurs mata uang asing	17.398.702
Kenaikan (penurunan) bersih	-1.391.071.533
Kas dan setara kas awal tahun	8.484.930.630
Kas dan setara kas akhir tahun	7.093.859.907

Sumber : Yayasan Hati Gembira Indonesia (2022)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan.

Catatan A

Pengurus Yayasan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 September 2021.

Catatan B

Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia (“SAK ETAP”). Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”.

Catatan C

Tabel 6. Catatan C
KAS DAN SETARA KAS

Kas	13.000.000
Pt Bank Central Asia Tbk	2.473.108.614
Pt Bank Negara Indonesia Tbk	8.750.483
Setara Kas	
Deposito berjangka	
Pt Bank OCBC NISP Tbk	4.500.000.000
Pt Bank Negara Indonesia Tbk	100.000.000

Total					7.094.859.097
Suku bunga deposito berjangka yang berlaku adalah sebesar 3.50% - 6.25%.					
PIUTANG LAIN-LAIN					
Piutang karyawan					40.000
BIAYA DIBAYAR DI MUKA					
Asuransi kesehatan					29.535.252
Asuransi kendaraan bermotor					11.301.566
Total					40.836.818
UANG MUKA					
Karyawan					34.940.000
Meja kursi PAUD Cahaya Bintang					15.000.000
Perlengkapan alat tulis SDN Wikico Ronggo					6.500.000
Total					56.440.000
KAS DAN SETARA KAS					
Kas					
Pt Bank Central Asia Tbk					40.905.000
ASET TETAP					
Akun	Saldo Awal	Debit	Kredit		Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Perabot dan peralatan kantor	133.657.813	19.379.000	-		153.036.813
Kendaraan	1.092.100.000	-	250.000.000		842.100.000
	0		0		
Total	1.225.757.813	19.379.000	250.000.000		995.136.813
	3		0		
Akumulasi Penyusutan					
Perabot dan peralatan kantor	73.136.433	26.863.839			100.000.272
Kendaraan	209.615.625	113.075.000	44.270.833		278.419.792
		0			
Total	282.752.058	139.938.839	44.270.833		378.420.064
		9			
Nilai Buku	943.005.755				616.716.749
HIBAH DAN SUMBANGAN					
Donasi uang					8.792.815.048
Donasi barang					60.000.000
Total					8.852.815.048
PROGRAM LAYANAN					
Pembangunan sekolah					8.962.419.777

PENGALANGAN DANA DAN PENGEMBANGAN	
Acara penggalangan dana	135.722.500
Gaji, upah dan bonus	122.816.966
Kampanye	21.093.326
Perjalanan dinas dan transportasi	13.127.865
Tunjangan kerja	9.357.904
Komunikasi	1.100.000
Pengiriman surat dan kurir	55.000
Total	303.273.561
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	
Gaji, upah dan bonus	721.757.869
Tunjangan kerja	283.232.970
Jasa profesional dan konsultan	148.800.000
Penyusutan	139.938.839
Perbaikan dan pemeliharaan	68.041.927
Komunikasi	12.588.776
Transportasi	5.877.716
Alat tulis dan fotocopy	5.806.200
Perizinan dan lisensi	5.549.620
Listrik	5.027.917
Keperluan dapur	4.519.850
Pengiriman surat	3.044.355
Software support	2.251.200
Retribusi dan donasi	2.100.000
Asuransi Kendaraan	1.578.484
Entertainment	-
Ekspediter	-
Lain-lain	1.030.900
Total	1.411.146.623

Sumber : Yayasan Hati Gembira Indonesia (2022)

PENUTUP

Bentuk laporan keuangan pada Yayasan Hati Gembira pada tahun 2020 sudah sesuai dengan ISAK No. 35 yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, Laporan perubahan aset neto, Laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Manfaat yang diperoleh Yayasan Hati Gembira, dengan menggunakan konsep ISAK No 35, yaitu (1) Penyajian Laporan Keuangan yang detail dan terperinci; (2) Dengan menggunakan laporan keuangan yang mengacu pada ISAK No 35 membuat laporan Yayasan Hati Gembira menjadi utuh, lengkap dan mudah dipahami; dan (3) Meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan Hati Gembira, yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban kepada pemberi sumbangan//bantuan agar mereka mudah membaca laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah , N., & Fatturrahman, F. (2021). ANALISIS PENERAPAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI ISAK 35 PADA YAYASAN AN-NAHL BINTAN. *Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 3 No. 2*.
- Aldila, D., & Ginanjar, A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *JEBA*, 2.
- Alveniawati, H., Wibisono, N., & Wildaniyati, A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 188.
- Effendy, A. V., Citra, N., & Nuha, G. A. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business. Vol 3*, 292.
- Happy Heart Indonesia. (2022, November 16). *Cerita Kami*. Retrieved from Happy Heart Indonesia: <https://id.happyheartsindonesia.org/tentang-kami/cerita-kami/>
- IAI GLOBAL. (2022, 10 15). *PSAK 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Retrieved from Standar Akuntansi Keuangan: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-32-psak-45-pelaporan-keuangan-organisasi-nirlaba>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id>
- Maulana, I. S., & Rahmad, M. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al- Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA*, 74.
- PEMERINTAHAN, K. S. (2020). STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nasiti, A. S. (2021). PENERAPAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HIDAYAH PUGER JEMBER. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 2*.
- Yayasan Hati Gembira. (2020). *Laporan Keuangan*. Jakarta.